



Analisis Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu Menurut Teori MC Clelland

Nurizkiyah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: nurriskia707@gmail.com

Bambang Irawan

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: bambangirawan1976@gmail.com

Dewi Astutik

MTs Miftahul Ulum Pondoklabu
e-mail: astutikdewi142@gmail.com

Abstract

Arabic is a religious language that is able to unite all Muslims in various parts of the world. Thus, to arouse students' enthusiasm in learning Arabic, motivation is needed. The purpose of this study was to determine the motivation to learn the language of the students at MTs Miftahul Ulum Pondoklabu and to find out the inhibiting and supporting factors that cause students to be motivated or not motivated in learning Arabic which were analyzed through MC Clelland's theory. This research method uses a descriptive qualitative approach with data analysis using source triangulation and method triangulation. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were 5 students of class 7A and 5 students of class 7B. The data obtained came from Arabic teachers and students. The results of this study show; 1) many students at MTs Miftahul Ulum do not yet have the motivation to learn Arabic, 2) this is related to MC Clelland's theory that many students do not pursue the highest ranking but rather they prefer competition.

Keywords: Arabic Language; Motivation; Mc Clelland Theory

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa Agama yang mampu menyatukan seluruh umat Islam di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab diperlukan adanya sebuah motivasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar bahasa arasiswa di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan siswa termotivasi atau tidak termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang dianalisis melalui teori MC Clelland. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini 5 siswa kelas 7A dan 5 siswa kelas 7B. Data yang diperoleh berasal dari guru bahasa Arab dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) banyak siswa di MTs

Miftahul Ulum belum memiliki motivasi belajar bahasa Arab, 2) dikaitkan dengan teori MC Clelland bahwa banyak siswa yang tidak mengejar rangking tertinggi melainkan mereka lebih menyukai persaingan.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Motivasi, Teori Mc Clelland.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan juga sekaligus sebagai makhluk sosial (Asrul Muslim, 2013 & Mochamad Syawie, 2011). Sebagai makhluk sosial dapat difahami bahwa manusia tidak dapat terlepas dari hubungan dengan manusia yang lain. Pada hakikatnya manusia selalu hidup bersama. Kebersamaan manusia antara satu dengan yang lain akan menjalin hubungan dalam berbagai komunikasi dan situasi. Dalam situasi inilah dapat terbentuknya sebuah interaksi. Dengan demikian untuk menjalin interaksi yang baik, diperlukan adanya sebuah komunikasi yang dapat dijadikan alat untuk mengungkapkan maksud dan tujuan antara satu dengan yang lainnya.

Media yang sangat berperan dalam hal ini adalah bahasa. Bahasa adalah media komunikasi yang sangat penting dalam berinteraksi dengan siapapun dan di manapun selama berada di dunia. Yang mana terdapat berbagai macam bahasa yang tercipta, tujuan semua itu adalah untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Selain itu bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan maksud dari perasaannya. Dengan demikian bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia yang memerlukan dan menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi (Nandang Sarip Hidayat, 2013, 82).

Sejalan dengan hal demikian motivasi siswa dalam belajar bahasa tidak dapat terlepas dari peran dalam menguasai bahasa itu sendiri. Sebagaimana dikatakan bahwa bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat (Syarifah, dan Sumar, 2019). Sehingga tidak heran apabila manusia di dalam komunitas tertentu tidak dapat menguasai bahasa dari komunitas yang lainnya.

Secara umum, bahasa dapat disimbolkan dengan lafal atau ujaran (Imam Makruf, 2009). Dalam mencapai prestasi yang demikian diperlukan adanya motivasi terkhusus dalam menguasai bahasa. Motivasi adalah kemampuan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Indri Dayana dan Juliaster Marbun, 9-10). Dengan demikian motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa.

Bahasa yang harus dikuasai bukan hanya bahasa nasional (ibu), melainkan bahasa asing juga. Salah satu bahasa asing yang harus dikuasai adalah bahasa Arab. Bahasa Arab ialah bahasa internasional yang telah menjadi bahasa resmi PBB sejak tahun 1973, di samping bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Spanyol, bahasa Rusia, dan bahasa Cina. Bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi oleh 21 negara di Asia bagian Barat dan Afrika bagian Utara, dari Irak di Timur sampai Maroko di bagian Barat. Selain itu bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dalam organisasi lainnya seperti Liga Arab, Konferensi Islam, dan Persatuan Afrika (Ahmad Muradi, 2014, 135).

Bahasa Arab merupakan bahasa Agama yang mampu menyatukan seluruh umat Islam di berbagai belahan dunia (Ahmad Muradi, 2014, 135). Umat Islam memiliki dua landasan utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits yang diturunkan dalam bahasa Arab menjadi alasan terkuat bagi umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab (Muhibb Abdul Wahab, 2014:1-20 & Awaliyah Musgamy, 2014:36-45). Tujuan menguasai bahasa Arab ialah sebagai sarana untuk memahami isi ajaran Islam dari sumber aslinya secara lebih komprehensif dan mendalam.

Pembelajaran bahasa arab di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu masih sangat kurang, dikarenakan banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Wina Sanjaya, 2008:249) . Motivasi belajar sangat berperan aktif dalam proses belajar mengajar siswa. Apabila motivasi belajar sangat kurang, maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memaparkan penjelasan motivasi melalui perspektif teori Mc Clelland. Pada teori Mc Clelland dijelaskan bahwa terdapat tiga tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Dari teori ini dapat dilihat apakah pembelajaran bahasa arab di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu memiliki pengaruh antara motivasi dengan prestasi siswa, atau bagaimana dengan afiliasi siswa, dan bagaimana dengan kekuasaan yang mereka miliki dengan motivasi yang baik.

Problematika yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari berlangsungnya proses belajar mengajar. ketika siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, mereka cenderung belum bisa fokus dalam pembelajaran. Namun bagi siswa yang memiliki motivasi belajar, mereka akan fokus dan aktif dalam proses pembelajaran bahasa arab.

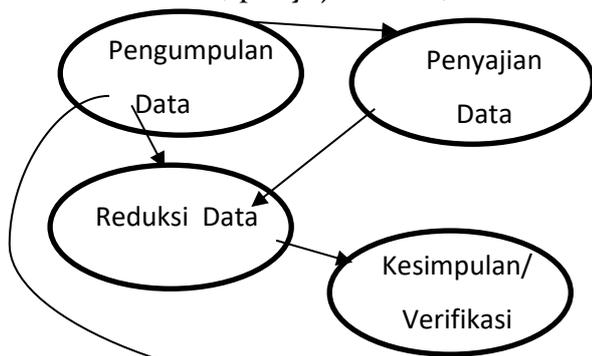
Apabila dilihat dari segi mengajar maka guru sudah mengajarkan materi dengan baik, sehingga semua itu dikembalikan lagi kepada siswanya. Jika siswa telah memiliki motivasi belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan siswa yang lebih fokus dan aktif dalam menerima pembelajaran, serta dapat dilihat dari keadaan kelas yang kondusif.

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu yang terletak di Ajung, Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi 5 kelas 7A dan 5 siswa 7B MTs Miftahul Ulum Pondoklabu . Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTS Miftahul Ulum Pondoklabu, dan Guru bahasa Arab. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Sedangkan, analisis data yang digunakan termasuk jenis analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.



Gambar 1. Model Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Motivasi MC Clelland

Dalam pembahasan ini peneliti menekankan pada Teori Achievement Motivaton Mc Clelland. Teori Mc Clelland ini dikembangkan oleh David Mc Clelland dan kawan-kawannya. Teori David Mc Clelland dikenal dengan tiga jenis motivasi yang diidentifikasikannya dalam buku *The Achieving Society* (Mukhtar Latif, 2018):

1. The need for achievement (kebutuhan akan prestasi)
2. The need for power (kebutuhan akan berkuasa)
3. The need for affiliation (kebutuhan berafiliasi).

McClelland menyatakan bahwa individu memiliki cadangan energi potensial yang mampu dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu itu sendiri, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Sehingga, motivasi untuk mengerahkan cadangan energi potensial tersebut menurut Mc Clelland terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu: 1) kebutuhan akan prestasi (need of achievement) disingkat nAch, 2) kebutuhan akan kekuasaan (need of power) disingkat nPow, dan 3) kebutuhan akan afiliasi (need of affiliation) disingkat nAff (Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, 2018:190).

- a. The need for achievement (kebutuhan akan prestasi)

Kebutuhan akan perestasi dapat mendorong siswa untuk berusaha mewujudkan apa yang ingin dicapai. Kebutuhan prestasi merupakan hasil kreativitas siswa melalui semangat belajar yang tertanam di dalam hati dengan tujuan untuk berhasil dan takut gagal. Kecenderungan pada pendekatan dan penghindaran terdiri dari fungsi kebutuhan pencapaian, harapan dari keberhasilan dan kegagalan, dan nilai insentif dari keberhasilan dan kegagalan (Adim Indilla Dany, 2015:2).

Mc Clelland menyatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan. Berdasarkan ketiga

bentuk kebutuhan diatas, bentuk dorongan ini dapat dikategorikan sebagai nAch yaitu kebutuhan akan pencapaian atau prestasi (Susanto and Lestari, 190).

b. The need for power (kebutuhan akan kekuasaan)

Kebutuhan akan kekuasaan ialah suatu kebutuhan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan dapat mengendalikan individu lain. Kebutuhan akan kekuasaan dapat merubah diri seseorang menjadi sang pemimpin yang dapat mencontohkan perilaku yang baik kepada lawan interaksinya, sehingga hal ini tidak akan merubah perilaku untuk berbuat sebaliknya.

Mc Clelland mengerucutkan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan ini tinggi, maka ia akan cenderung memiliki karakter yang bertanggung jawab, berjuang untuk bisa mempengaruhi individu yang lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial. Jika dikaitkan dalam pendidikan, maka kebutuhan akan kekuasaan ini dapat membuat suasana belajar menjadi kompetitif (Akhsan, dan Ahmadi Muhammadiyah, 2022, 2:134).

Mc Clelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan memiliki dua indikator utama, yaitu: (1) Aktualisasi diri ialah tersedianya peluang bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuannya sehingga akan berubah menjadi kemampuan nyata dalam rangka untuk mendapatkan kekuasaan. (2) Kekuasaan ialah kemampuan seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan cara yang dikehendakinya (Sondang, 172).

c. The need for affiliation (kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat)

Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan untuk memperoleh hubungan interaksi sosial yang baik. Kebutuhan ini dapat dilihat dari kebutuhan individu untuk memiliki motif yang tinggi untuk terjalannya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi.

Sehingga dalam konteks pendidikan, Dalam konteks pendidikan, kebutuhan afiliasi ini akan terlaksana dalam proses pembelajaran dimana adanya interaksi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Kebutuhan akan afiliasi ini akan meningkat ataupun menurun sesuai dengan situasi. Misalnya saja ketika ada pembelajaran kelompok, maka nAff akan meningkat (Susanto, 33).

Mc Clelland menyatakan bahwa individu yang berprestasi tinggi akan membedakan diri mereka dari individu yang lain. Individu yang mempunyai prestasi bukanlah individu yang kebetulan, melainkan untuk bisa ke tahap mendapatkan prestasi yang tinggi, individu tersebut lebih suka dengan tantangan. Dengan begitu ia mempunyai tanggungjawab sendiri untuk bisa menyelesaikan tantangan itu, ketika berhasil maka ia merasa dirinya sudah memiliki prestasi (Akhsan dan Ahmadi Muhammadiyah, 134).

2. Analisis Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu Menurut Teori MC Clelland

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan, ditentukan yaitu menggunakan teori motivasi MC Clelland.

a. The Need for Achievement (kebutuhan akan prestasi)

Siswa yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya untuk berusaha melawan tantangan dan hambatan untuk mencapai hasil yang baik dengan melalui proses belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa, dapat diperoleh dua siswa yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi. Walaupun kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, namun mereka berusaha untuk melawan kesulitan dengan terus belajar dan mencoba mencari tahu melalui media pembelajaran yang lain. Berikut kutipan wawancara dengan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti:

"Saya memiliki motivasi belajar bahasa Arab. Menurut saya bahasa Arab itu tidak sulit dan menyenangkan. Karena setiap guru mengajar bahasa Arab selalu mengajarkan kami untuk membawa kamus bahasa Arab. Dengan begitu setiap ada mufradhat yang sulit kami, ibu guru mewajibkan kami untuk mencari artinya di kamus terlebih dahulu. Apabila belum menemukan artinya, barulah ibu guru yang memberitahukan artinya. Dengan begitu, saya pribadi merasa tertang dan semangat untuk belajar Bahasa Arab". Jelas Rama.

"Saya sudah memiliki motivasi belajar. Semenjak di MI saya sangat menyukai bahasa Arab. Walaupun banyak teman-teman saya yang tidak menyukai bahasa Arab, tetapi saya tetap menyukai bahasa Arab hingga sekarang. Karena menurut saya bahasa Arab adalah bahasa asing yang wajib kita kuasai, karena kebetulan saya ingin menjadi penerjemah bahasa Arab, yang dapat jalan-jalan ke sana ke sini dan dapat menambah ilmu yang belum saya ketahui." Jelas Zaahro.

b. The need for Power (kebutuhan akan berkuasa)

Siswa yang memiliki kebutuhan akan berkuasa berarti mereka memiliki sikap atau kepribadian yang bertanggung jawab, ingin mempengaruhi individu yang lain, dan lebih senang berada di tempat yang kompetitif. Sehingga mereka dapat berintraksi sosial dengan baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki kebutuhan berkuasa lebih cenderung memiliki sikap bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya tanpa membuang-membuang waktu untuk menundanya. Berikut kutipan wawancara dengan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti:

"Saya memiliki motivasi belajar. Saya sangat senang dengan persaingan. Dengan adanya ini menjadikan saya tambah semangat. Terlebih lagi setiap pembelajaran

ibu guru selalu membuat kuis, yang mana kuis tersebut ada hadiahnya dan hukumannya. Karena itu saya bertekad bahwa saya harus selalu memenangkan kuis dan mendapatkan hadiah dari ibu guru. Saya juga sangat senang dapat menjadi pengaruh yang baik bagi teman saya". Jelas Dira.

c. The need for affiliation (Kebutuhan Untuk Memperoleh Hubungan Sosial Yang Baik)

Siswa yang memiliki kebutuhan afiliasi dapat difahami bahwa mereka lebih cenderung senang untuk menjalin hubungan persahabatan. Hal ini dapat dilihat ketika seorang guru mengajarkan suatu materi pembelajaran, dan ketika terdapat siswa yang belum memahami materi tersebut maka dia akan bertanya atau meminta penjelasan kepada teman yang dianggap sudah mampu memahami materi tersebut.

Hal ini dapat terlihat ketika peneliti melakukan wawancara, wawancara terdapat siswa yang saling membantu untuk memahami materi satu dengan yang lainnya. Mereka tidak segan-segan melakukan diskusi mengenai materi bahasa arab yang belum difahaminya. Berikut kutipan wawancara dengan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti:

"Saya sudah memiliki motivasi belajar. Saya sangat menyukai kerja kelompok. Menurut saya dengan adanya kerja kelompok kita dapat berkenalan dengan teman yang baru. Selain itu kita diharuskan untuk berbagi tugas. Dengan demikian pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan dan cepat terselesaikan." Jelas Dahayu.

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu, apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam belajar bahasa Arab. Menurut dari data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab masih kurang, terdapat banyak siswa yang masih belum memiliki ketertarikan dan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Walaupun demikian, diantara yang belum memiliki motivasi belajar bahasa Arab, namun ada juga siswa yang sudah memiliki motivasi belajar bahasa Arab yang memang sudah muncul dalam diri mereka sendiri.

Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar bahasa Arab, mereka lebih cenderung aktif dalam pembelajaran. Mereka selalu ingin memaksimalkan materi yang didapat dengan bertanya atau aktif menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu mereka juga sangat senang dalam berdiskusi dan ikut membantu guru dalam menterjemahkan atau mencari mufradhat yang sulit melalui kamus bahasa Arab.

Sedangkan siswa yang masih belum memiliki motivasi belajar bahasa Arab, mereka lebih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak mau dan enggan bertanya atau pun menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sedang dijelaskan, hal ini dikarenakan mereka sudah menanamkan kalimat bahwa bahasa arab itu sulit dalam hati mereka. Selain itu, siswa yang masih belum memiliki motivasi belajar mereka akan terlihat

tidak serius dan menunjukkan sikap pasrah di dalam proses pembelajaran maupun di dalam ujian.

Kegiatan proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu sudah berjalan baik. Begitupun ketika guru menyampaikan materi sudah sangatlah baik. Namun kekurangan dan hambatan dalam proses pembelajaran bahasa arab disebabkan oleh siswa yang tidak mau serius dalam pembelajaran, karena kurangnya motivasi belajar dalam diri mereka. Oleh karena itu, siswa harus mampu menghapus kata sulit dalam pikiran mereka terkait bahasa Arab, agar supaya mereka tidak selalu berpikiran bahwa bahasa Arab itu sulit, dan bahasa Arab itu membosankan. Apabila seorang guru telah berusaha dengan maksimal mungkin dalam membimbing dan memberikan ilmu dengan baik kepada siswa, selanjutnya bagaimana siswa itu sendiri wajib berusaha untuk menunculkan motivasi dalam dirinya agar supaya bisa menyukai pelajaran bahasa Arab.

Analisis data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber didapat dari pernyataan siswa tentang kebutuhan akan prestasi. Yaitu mereka lebih menyukai persaingan saat proses pembelajaran. Sedangkan triangulasi metode digunakan dengan metode wawancara dan observasi, bahwa didapatkan hasil yang sama tentang kebutuhan siswa akan persaingan lebih tinggi saat proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu.

SIMPULAN

Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa arab di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu masih kurang. Karena dengan berbagai karakter dan latarbelakang siswa itu yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki alasan masing-masing terkait motivasi belajar bahasa Arab. Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar bahasa arab, mereka lebih cenderung aktif dalam pembelajaran. Mereka selalu ingin memaksimalkan materi yang didapat dengan bertanya atau aktif menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu mereka juga senang senang dalam berdiskusi dan ikut membantu guru dalam menterjemahkan atau mencari mufradhat yang sulit melalui kamus bahasa arab.

Sedangkan siswa yang masih belum memiliki motivasi belajar bahasa arab, mereka lebih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak mau dan enggan bertanya atau pun menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sedang dijelaskan, hal ini dikarenakan mereka sudah menanamkan kalimat bahwa bahasa arab itu sulit dalam hati mereka. Selain itu, siswa yang masih belum memiliki motivasi belajar mereka akan terlihat tidak serius dan menunjukkan sikap pasrah di dalam proses pembelajaran maupun di dalam ujian.

Tiga teori motivasi Mc Clelland yaitu kebutuhan akan prestasi (nAch), kebutuhan akan berkuasa (nPow), dan kebutuhan afiliasi (nAff). Dari tiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa di MTs Miftahul Ulum Pondoklabu memiliki motivasi belajar dikarenakan sebuah nilai. Apabila dikaitkan pada teori yang pertama yaitu kebutuhan akan prestasi (nAch), maka siswa yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya untuk berusaha melawan tantangan dan hambatan untuk mencapai hasil yang baik dengan melalui proses belajar.

Pada teori yang kedua yaitu kebutuhan akan berkuasa (nPow), maka siswa yang memiliki kebutuhan akan berkuasa berarti mereka memiliki sikap atau kepribadian yang bertanggung jawab, ingin mempengaruhi individu yang lain, dan lebih senang berada di tempat yang kooperatif. Sehingga mereka dapat berintraksi sosial dengan baik.

Dan pada teori yang ketiga yaitu kebutuhan afiliasi (nAff), maka siswa yang memiliki kebutuhan afiliasi dapat difahami bahwa mereka lebih cenderung senang untuk menjalin hubungan persahabatan. Hal ini dapat dilihat ketika seorang guru mengajarkan suatu materi pembelajaran, dan ketika terdapat siswa yang belum memahami materi tersebut maka dia akan bertanya atau meminta penjelasan kepada teman yang dianggap sudah mampu memahami materi tersebut.

REFERENSI

- Abdul Wahab, M. *Peran bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam*. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 1(1). (2014).
- Akhsan & Muhammadiyah, A. *Analisis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus Menurut Teori MC Clelland*. Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 3(2), (2022).
- Dayana, I., & Marbun, J. *Motivasi Kehidupan*. (Bogor: Guepedia Publisher).
- Hasan Susanto, N & Lestari, C. *Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*. (Edukasia Islamika: 2018).
- Indilla Dany, A. *Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Batu)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 24(2)2, (2015).
- Latif, M. *Teori Manajemen Pendidikan*. (Prenada Media): 2018.
- Makruf, I. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. (Need's Press): 2009.
- Muradi, A. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*. Jurnal Al Maqayis, 1(11), (2014).
- Muslim, A. *Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis*. Jurnal Diskursus Islam, 1(3), (2013).
- Sanjaya, W. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. (Kencana): 2008.

- Sarip Hidayat, N. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. An-Nida, 37(1), (2012).
- Syarifah, & Sumar. *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di Madrasah Aliyah Se-provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 4(1), (2009).